

Minat dan Persepsi Siswa Kelas XI-C SMAN 3 Malang terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Google Drive

Denny Kresna Wijayanto¹, Hasan Busri², Ranggi Ramadhani Iminisa³

¹²³Program PPG Calon Guru Bahasa Indonesia, Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono 193, Malang, Indonesia

Penulis Korespondensi

Denny Kresna Wijayanto

dennykresnaw@gmail.com

Abstrak

Integrasi teknologi dalam pendidikan menawarkan efisiensi administrasi, namun sering kali memicu dinamika perilaku yang kontradiktif pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Google Drive dibandingkan metode pengumpulan tugas langsung terhadap ketepatan waktu penyelesaian tugas Bahasa Indonesia siswa kelas XI-C SMAN 3 Malang, serta mengeksplorasi persepsi dan pengaruhnya terhadap minat mengumpulkan tugas. Menggunakan metode campuran, data penelitian dikumpulkan melalui asesmen diagnostik pra-pembelajaran Bahasa Indonesia, kuesioner kuantitatif, dan jawaban deskriptif kualitatif dari 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa (56,7%) mengakui kepraktisan dan fleksibilitas akses Google Drive, metode digital ini justru menurunkan kedisiplinan dan memicu perilaku prokrastinasi akibat besarnya distraksi gawai (46,6%). Sebaliknya, pengumpulan fisik dinilai lebih menenangkan secara psikologis (50%) dan efektif dalam menciptakan fokus karena adanya interaksi serta pengawasan langsung dari guru (40%). Fenomena kelalaian pengumpulan tugas di Google Drive tidak hanya terjadi pada materi yang kurang diminati seperti Karya Tulis Ilmiah (10%), tetapi tetap ditemukan pada materi yang sangat diminati seperti Drama (40%). Hal ini berkorelasi dengan profil siswa yang didominasi pembelajar sosial (76,7%) yang membutuhkan stimulan luring. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemudahan teknologi tidak otomatis meningkatkan disiplin tanpa adanya keterikatan interpersonal, sehingga disarankan penerapan metode pengumpulan campuran.

Kata Kunci: Google Drive, Pengumpulan Fisik, Kedisiplinan Tugas, Bahasa Indonesia, Pembelajar Sosial

Abstract

The integration of technology in education offers administrative efficiency but often triggers contradictory behavioral dynamics among students. This study aims to analyze the effectiveness of using Google Drive compared to the direct submission method on the timeliness of Indonesian language assignment completion among eleventh-grade (XI-C) students at SMAN 3 Malang, as well as to explore their perceptions and its influence on learning interest. Employing a mixed-methods approach, research data were collected through a pre-learning diagnostic assessment, quantitative questionnaires, and qualitative descriptive responses from 31 students. The results indicated that although the majority of students (56.7%) acknowledged the practicality and flexibility of Google Drive, this digital method actually reduced discipline and triggered procrastinatory behavior due to high device distraction (46.6%). Conversely, physical submission was considered more psychologically reassuring (50%) and effective in creating focus due to direct interaction and teacher supervision (40%). The phenomenon of failing to submit assignments on Google Drive occurred not only in less-favored materials like Scientific Papers (10%) but was also found in highly favored topics like Drama (40%). This correlates with the students'

profile, which is dominated by social learners (76.7%) who require offline stimulants. This study concludes that technological convenience does not automatically improve discipline without interpersonal engagement; hence, the implementation of a blended submission method is recommended.

Keywords: Google Drive, Physical Submission, Assignment Discipline, Indonesian Language, Social Learners

Pendahuluan

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini tidak lepas dari teknologi informasi yang telah berkembang dengan pesat dan telah terintegrasi dengan platform digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya berbentuk materi, penugasan, ataupun proyek berbasis kreativitas. Baharudin dan Wahyuni (2017:15) menjelaskan bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Dalam proses belajar saat ini tidak lagi hanya dalam bentuk buku bacaan dan pengumpulan tugas berupa tulisan tangan, melainkan bisa dalam bentuk berkas digital yang dikumpulkan ke dalam *Google Drive*. Pemanfaatan *Google Drive* menjadi salah satu inovasi yang diadopsi untuk meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan pengumpulan tugas siswa maupun penyampaian materi oleh guru. Secara teoretis, penggunaan media berbasis *cloud* ini menawarkan fleksibilitas akses yang mudah dan cepat, di mana siswa dapat mengirimkan hasil pekerjaan mereka kapan saja dan dari mana saja tanpa terkendala ruang. Hal ini sejalan dengan temuan Trilaksono (2018) yang menyatakan bahwa faktor kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas layanan pada *Google Drive* memberikan tingkat kepuasan yang tinggi bagi pengguna karena efisiensinya sebagai media penyimpanan data

Namun, di lain sisi, kemudahan ini sering kali tidak sejalan dengan karakteristik siswa untuk bersikap disiplin. Sebagai seorang siswa, tugas merupakan sesuatu yang wajib atau yang ditentukan untuk dilakukan (KBBI). Pengumpulan tugas secara fisik atau langsung dari instruksi guru di kelas cenderung menciptakan keterikatan yang lebih kuat. Kehadiran guru secara langsung dapat memberikan dampak positif yang menjadikan siswa lebih fokus dan terdorong untuk menyelesaikan kewajiban. Hal ini sejalan dengan teori kognitif sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Ormrod (2009:62), siswa termotivasi sebagian besar oleh konsekuensi yang menyertai entah perilaku mereka sendiri ataupun orang lain. Dengan bertambahnya usia dan pengalaman, mereka mendapatkan kepercayaan tentang kemampuan mereka mencapai hasil yang diinginkan di berbagai domain.

Fenomena ini memunculkan perbedaan yang menarik, di satu sisi teknologi menawarkan kemudahan digital, namun di sisi lain, minat dan ketepatan waktu siswa dalam menyelesaikan tugas justru tampak menurun jika dibandingkan pengumpulan tugas secara konvensional. Maka dari itu, diperlukan kajian mendalam untuk menganalisis mengapa persepsi siswa terhadap efisiensi pemanfaatan teknologi justru berbanding terbalik dengan perilaku ketepatan waktu mereka dalam mengumpulkan tugas, untuk membedah dinamika tersebut pada siswa kelas XI-C SMAN 3 Malang melalui analisis perbandingan antara pengumpulan tugas melalui *Google Drive* dengan pengumpulan tugas fisik secara langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *Google Drive* dengan metode pengumpulan tugas fisik secara langsung terkait ketepatan waktu penyelesaian tugas Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI-C SMAN 3 Malang. Selain itu, kajian ini juga mendalami persepsi siswa mengenai kendala dan kemudahan yang dihadapi pada kedua metode tersebut, serta sejauh mana

perbedaan teknik pengumpulan tugas, baik secara digital maupun fisik, memengaruhi minat dan motivasi siswa untuk segera menyelesaikan tugas akademiknya.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi langsung pada dunia pendidikan, khususnya terkait dinamika psikologi belajar siswa dalam ekosistem digital dan efektivitas integrasi teknologi terhadap disiplin akademik. Secara praktis, bagi pendidik dan sekolah, hasil kajian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan metode pengumpulan tugas yang efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan refleksi diri mengenai pentingnya manajemen waktu dan pemanfaatan fasilitas teknologi secara bijak, agar kemudahan digital yang tersedia dapat berbanding lurus dengan produktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI-C SMAN 3 Malang sejumlah 31 orang untuk mengukur tingkat minat dan motivasi mereka terhadap topik pembelajaran Bahasa Indonesia dan dua metode pengumpulan tugas, yaitu melalui *Google Drive* dan pengumpulan fisik secara langsung. Sementara itu, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk membedah data hasil asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai guna memahami karakteristik awal dan kesiapan belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik tabulasi untuk data angket dan reduksi data untuk hasil asesmen, yang selanjutnya dikomparasikan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana persepsi kemudahan teknologi memengaruhi perilaku siswa dalam menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia.

Hasil

Bagian ini menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui dua instrumen utama, yaitu asesmen diagnostik pra-pembelajaran dan kuesioner persepsi siswa kelas XI-C SMAN 3 Malang. Data asesmen diagnostik digunakan untuk memetakan karakteristik awal, minat topik pembelajaran Bahasa Indonesia, serta gaya belajar siswa. Sementara itu, data kuesioner digunakan untuk membedah persepsi siswa terkait kemudahan, kendala teknis, serta pengaruh metode pengumpulan tugas melalui *Google Drive* maupun secara langsung terhadap manajemen waktu mereka. Seluruh data kuantitatif tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut untuk memberikan gambaran yang terstruktur sebelum dilakukan analisis mendalam.

Penyajian Data Penelitian

1. Data karakteristik awal siswa

Berdasarkan diagnostik yang telah dilaksanakan sebelum topik pembelajaran karya tulis ilmiah Bahasa Indonesia, subjek penelitian ditetapkan sebanyak 31 siswa di kelas XI-C SMAN 3 Malang melalui teknik *purposive sampling*. Ukuran kelas yang relatif kecil ini dipilih secara sengaja untuk memastikan efektivitas pengumpulan data yang lebih mendalam, fokus, dan komprehensif. Rincian minat topik dan profil gaya belajar siswa disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Profil minat topik dan gaya belajar siswa kelas XI-C

Variabel Asesmen Diagnostik	Persentase (%)
A. Minat terhadap topik pembelajaran Bahasa Indonesia:	
1. Cerpen	50,0%
2. Drama	40,0%
3. Karya Tulis Ilmiah	10,0%
B. Profil Gaya Belajar	
1. Berdiskusi kelompok	46,7%
2. Mendengar instruksi guru	30,0%
3. Membaca dalam hati	23,3%

*catatan: karakteristik siswa dengan gaya belajar sosial lebih dominan mencapai 76,7% (gabungan diskusi kelompok dan instruksi guru)

2. Data Persepsi Siswa terhadap Metode Pengumpulan Tugas

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner kepada 31 siswa menunjukkan adanya dinamika psikologis dan perilaku yang kontradiktif antara aspek kepraktisan teknologi dan kedisiplinan. Data indikator persepsi tersebut dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi persepsi siswa terhadap *Google Drive* dan metode fisik

Indikator Persepsi dan Perilaku Siswa	Persentase (%)
A. Aspek Google Drive (kemudahan & kendala):	
1. Setuju Google Drive lebih praktis dari fisik	56,7%
2. Merasa memiliki kelonggaran waktu lebih banyak	63,3%
3. Sering mengalami kendala teknis (sinyal/perangkat)	46,6%
4. Menunda membuka tautan tugas (netral:50%)	20,0% (setuju)
5. Mengalami godaan medsos/game saat online	46,6%
6. Mengerjakan tugas di Drive mendekati deadline *(respons netral pada indikator ini sebesar 60%)	23,3% (setuju)*
B. Aspek Metode Pengumpulan Fisik:	
1. Lebih tenang secara psikologis jika mengumpulkan LKPD secara fisik langsung ke guru	50,0%
2. Pengawasan langsung guru memengaruhi kecepatan penyelesaian tugas	40,0%

Pembahasan

Persepsi Terhadap Kemudahan dan Kendala Teknis

Secara umum, platform digital dinilai tinggi dari sudut pandang efisiensi administrasi. Berdasarkan data pada Tabel 2, sebanyak 56,7% siswa menyetujui bahwa pengumpulan tugas melalui *Google Drive* jauh lebih praktis daripada pengumpulan kertas secara fisik. Fleksibilitas ini didukung oleh fakta bahwa 63,3% siswa merasa memiliki kelonggaran waktu lebih banyak sehingga tidak perlu terburu-buru dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan data deskriptif, siswa memilih *Google Drive* karena sifatnya yang simpel, mengurangi risiko tugas hilang atau tertinggal di rumah, serta membebaskan mereka dari keharusan menemui guru mata pelajaran secara langsung.

Di lain sisi, kemudahan digital ini juga membawa hambatan teknis yang signifikan. Sebanyak 46,6% siswa mengaku sering mengalami kendala teknis seperti gangguan sinyal, masalah pada perangkat, hingga keterbatasan media penyimpanan saat mengunggah tugas di *Drive*. Hambatan teknis ini menjadi titik krusial. Sebagaimana dijelaskan oleh Trilaksono (2018), efektivitas dan kepuasan pengguna terhadap platform berbasis cloud sangat bergantung pada kualitas sistem (*system quality*) yang stabil. Ketika kualitas sistem tersebut terganggu oleh kendala sinyal atau gawai, urgensi psikologis siswa untuk mengumpulkan tugas cenderung menurun, sehingga 50% siswa menyatakan merasa lebih tenang jika menyerahkan tugas secara fisik langsung ke guru.

Pengaruh Metode terhadap Minat, Fokus, dan Manajemen Waktu

Kontradiksi utama dalam penelitian ini muncul pada aspek kedisiplinan dan fokus belajar. Kebebasan ruang dan waktu yang ditawarkan oleh *Google Drive* justru membuka celah bagi perilaku penundaan tugas (prokrastinasi). Ketika berhadapan dengan perangkat digital, baik gawai maupun laptop, sebanyak 46,6% siswa mengakui adanya godaan yang sangat besar untuk membuka aplikasi lain seperti media sosial atau game. Hal ini juga diperburuk dengan hilangnya urgensi penyelesaian, data kuesioner menunjukkan mayoritas siswa berada pada posisi netral hingga setuju bahwa mereka kerap menunda membuka tautan tugas (50% netral, 20% setuju) dan cenderung baru menyelesaikan tugas di *Google Drive* saat mendekati batas waktu akhir atau *deadline* (60% netral, 23,3% setuju/sangat setuju). Gejala penundaan ini berdampak nyata pada kondisi mental siswa. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian Indriani dkk. (2025), prokrastinasi akademik dalam ekosistem digital terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Penundaan yang dipicu oleh besarnya distraksi gawai pada akhirnya memicu akumulasi tugas dan tekanan waktu, yang menjelaskan mengapa 50% siswa kelas XI-C merasa jauh lebih tenang secara psikologis ketika menggunakan metode pengumpulan fisik langsung ke guru.

Sebaliknya, pengumpulan tugas secara fisik menghadirkan ikatan interpersonal dan pengawasan langsung yang tidak dimiliki oleh ekosistem digital. Sebanyak 40% siswa mengonfirmasi bahwa pengawasan langsung dari guru saat jam pelajaran sangat memengaruhi kecepatan mereka dalam menyelesaikan tugas. Kehadiran fisik guru dan pemberian lembar kerja di meja memberikan tekanan psikologis positif. Siswa menyatakan bahwa tugas dalam bentuk kertas fisik lebih mudah disadari dan diingat setiap kali mereka mengganti jadwal harian, sementara tugas digital rawan “tenggelam” oleh tumpukan informasi atau notifikasi lain di ponsel mereka. Kelemahan kontrol pada media digital ini sejalan dengan temuan Hasanah dan Fadilah (2022) yang menunjukkan bahwa sistem pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis jaringan atau digital pada dasarnya tidak dapat membentuk perilaku disiplin belajar siswa secara mandiri tanpa adanya pengawasan berkala yang ketat.

Sintesis Hubungan Karakteristik Belajar dan Metode Pengumpulan

Temuan kuesioner ini berkorelasi erat dengan data asesmen diagnostik pra-pembelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat hanya 10% siswa kelas XI-C yang menyukai topik Karya Tulis Ilmiah, materi ini secara ilmiah sudah memiliki hambatan motivasi yang besar dari sudut pandang siswa. Ketika materi yang kurang diminati ini dipadukan dengan metode pengumpulan berbasis *Google Drive* yang longgar, potensi penundaan tugas meningkat pesat akibat besarnya distraksi digital.

Hal yang menarik adalah fenomena penundaan ini tidak hanya terjadi pada materi yang rumit seperti KTI. Bahkan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia beralih ke topik

yang jauh lebih diminati siswa seperti topik drama yang disukai oleh 40% siswa, tetap ditemukan kasus beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas di *Google Drive*. Fakta lapangan ini membuktikan bahwa faktor utama penurunan kedisiplinan bukan sekadar terletak pada tingkat kesulitan atau ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, melainkan pada kelemahan sistem pengumpulan digital itu sendiri. Sifat *Google Drive* yang tidak memberikan teguran langsung secara verbal membuat siswa merasa “aman” untuk menunda, bahkan mengabaikan tugas, meskipun topik pembelajarannya disukai oleh siswa.

Profil gaya belajar siswa kelas XI-C yang didominasi oleh pembelajar sosial (46,7% diskusi kelompok dan 30% instruksi langsung) menunjukkan bahwa mayoritas siswa membutuhkan stimulan eksternal berupa kehadiran fisik guru dan interaksi teman sejawat untuk mempertahankan fokus. Pengumpulan secara fisik mengakomodasi kebutuhan interaksi ini, sedangkan pengumpulan melalui *Google Drive* memaksa siswa melakukan tugas secara mandiri dan terisolasi, yang terbukti menurunkan determinasi mereka untuk segera menyelesaikan tugas tepat waktu.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi melalui platform *Google Drive* memberikan efisiensi administratif yang tinggi, namun berbanding terbalik dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas XI-C SMAN 3 Malang dalam ketepatan waktu pengumpulan tugas. Dari sudut pandang persepsi, mayoritas siswa (56,7%) mengakui kepraktisan dan fleksibilitas *Google Drive*. Meski demikian, fleksibilitas tersebut justru memicu perilaku prokrastinasi akibat besarnya distraksi digital (46,6%) dan hilangnya urgensi psikologis dari pengawasan langsung guru.

Sebaliknya, pengumpulan secara fisik dinilai lebih efektif dalam menjaga fokus dan minat siswa untuk segera menyelesaikan tugas karena adanya interaksi interpersonal dan tekanan positif di ruang kelas. Fenomena kelalaian pengumpulan tugas melalui *Google Drive* ini tidak hanya terjadi pada materi yang kurang diminati seperti karya tulis ilmiah, tetapi tetap terjadi pada topik yang diminati siswa seperti Drama. Hal ini membuktikan bahwa tanpa adanya kontrol dan pengawasan langsung secara luring, kemudahan akses digital cenderung melemahkan motivasi dan tanggung jawab akademis siswa yang mayoritas memiliki karakteristik gaya belajar sosial (76,7%).

Sebagai saran, bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk tidak sepenuhnya mengandalkan metode pengumpulan tugas secara digital. Guru dapat menerapkan metode *blended submission*, yaitu tetap menggunakan *Google Drive* untuk arsip digital, namun pengecekan proses dan penyerahan lembar kontrol wajib dilakukan secara fisik di dalam kelas demi mempertahankan ikatan interpersonal dan pengawasan.

Di sisi lain, siswa diharapkan dapat meningkatkan regulasi diri dan manajemen waktu yang baik ketika berhadapan dengan tugas digital, serta meminimalkan distraksi gawai saat jam belajar mandiri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai bentuk intervensi atau sistem *reward and punishment* digital yang efektif untuk menekan angka prokrastinasi siswa dalam pemanfaatan platform *cloud storage* seperti *Google Drive*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak akademik Universitas Islam Malang atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini berlangsung.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Dr. Hasan Busri, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian artikel ini, serta kepada Ibu Rangi Ramadhani Ilminisa, M.Pd. selaku guru pamong yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SMAN 3 Malang Kelas XI-C atas partisipasi aktifnya sebagai subjek dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Baharudin, & Wahyuni, E.N. (2017). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. (Buku)
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga. (Buku)
- Ormrod, J. E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jilid 2, Ed. 6). Jakarta: Erlangga. (Buku)
- Sukidi, Basrowi, Suranto. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia. (Buku)
- Trilaksono, A. R. (2018). Efektivitas Penggunaan Google Drive sebagai Media Penyimpanan di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 91-97.
- Indriani, D., Anggraeni, W., & Mogi, A. H. (2025). Pengaruh Komunikasi Digital dan Prokrastinasi Akademik terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMAN 78 Jakarta. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 8(1), 50-61. <https://doi.org>
- Hasanah, M., & Fadilah, H. (2022). Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Belajar Pada Kelas XI Man 2 Banjarmasin. *AL-Kamilah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 1-16.
- Desrianti, Reni, W. O., & Sulfa. (2024). Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 100-105. <https://doi.org/10.36709/mores.v2i2.30>
- Fitria, U., Kartini, E., Muaini, & Surahman. (2025). The Influence of Smartphone Usage, Learning Patterns, and Learning Culture on Learning Motivation through Self-Efficacy in High School Students in Samarinda City. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(4), 511-524. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i4.5651>
- Labibah, K., & Marsofiyati. (2025). Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Sosial Siswa: Studi Pustaka. *Journal of Student Research*, 3(1), 181-190. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3545>
- Nisa, N. M., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2019). Efektivitas Strategi Collaborative Writing Berbantuan Google Docs terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di SMK Insan Mandiri). *EDUTECHNOLOGIA*, 3(1), 20-29.
- Nisa, S. F., & Nugraheni, A. S. (2021). Implementation of Google Classroom and Audiovisual Media Utilization in Sixth Grade Indonesian Language Online Learning. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 79-88.
- Rahmawati, I. P. N., & Sohidin, S. (2025). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMKN 1 Karanganyar. *JPPak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Akuntansi*, 5(1), 32-43. <https://doi.org/10.20961/jppak.v5i1.102640>

- Selvi, S. N. M., Syachruroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pembelajaran Kolaboratif untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 130–135.
- Senjaya, E. (2021). Penggunaan Google Classroom untuk Memfasilitasi Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 186–191.
- Setyaningsih, W. D., & Hidayat, S. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 727–741. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39243>
- Siregar, J. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Prokrastinasi Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1520–1527. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.603>
- Sundari, S., Sudiyana, B., & Subiyantoro, S. (2024). Development of Google Sites-Based Websites as a Learning Media for Indonesian Language in Elementary Schools to Enhance Pancasila Students Profiles. *Jurnal Kependidikan*, 10(4), 1573–1583. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.13113>
- Suryani, S., Mardi, & Irfani, K. S. (2026). Prokrastinasi Akademik Siswa SMK: Media Sosial, Efikasi Diri, Konformitas, dan Moderasi Kontrol Diri. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(1), 20–32. <https://doi.org/10.33506/jq.v15i1.6013>
- Tannia, L. N., & Monika. (2022). Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa saat Sistem Pembelajaran Jarak Jauh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5203–5212. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3135>